

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WAKTU TANGGAP
(*RESPONSE TIME*) TENAGA KESEHATAN PADA PENANGANAN
PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD)
RUMAH SAKIT : *LITERATURE REVIEW***

Rara Adril^{1*}, Jaslis Ilyas²

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia¹, Departemen Adminitrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Indonesia²

^{*}Corresponding Author : raraadril97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (response time) tenaga kesehatan dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Penelitian ini adalah literature review terhadap artikel yang membahs faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (response time) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Peneliti melakukan pencarian artikel melalui Google Scholar menggunakan kata kunci “Response Time”, “Tenaga Kesehatan”, “Instalasi Gawat Darurat”, dan “Rumah Sakit” dengan batasan publikasi dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelusuran artikel didapatkan 12 artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dari 12 artikel yang memenuhi kriteria, 3 artikel secara spesifik membahas waktu tanggap tenaga kesehatan, terutama perawat di IGD. Faktor internal mencakup masa kerja (3 artikel), beban kerja (3), usia (1), tingkat pendidikan (2), keterampilan (1), pelatihan kegawatdaruratan (2), serta motivasi dan kesejahteraan (1). Faktor eksternal meliputi prioritas pasien (2), ketersediaan sarana prasarana (2), peralatan dan obat-obatan (1), serta rasio tenaga kesehatan terhadap pasien (1). Kesimpulan dari penelitian ini adakah Faktor internal seperti beban kerja, masa kerja, pendidikan, keterampilan, pelatihan, dan usia, serta faktor eksternal seperti sarana, peralatan, obat-obatan, dan rasio tenaga kesehatan-pasien mempengaruhi waktu tanggap di IGD. Rata-rata waktu tanggap berkisar 3-10 menit, dengan mayoritas mendekati standar ideal di bawah 5 menit sesuai pedoman Kementerian Kesehatan.

Kata kunci : instalasi gawat darurat, *response time*, rumah sakit, tenaga kesehatan

ABSTRACT

Objective in this study to identify the factors affecting response time of healthcare professionals in handling patients the Emergency Department (ED) of hospitals. This study is a literature review of articles discussing the factors affecting the response time of healthcare professionals in handling patients in the Emergency Department (ED) of hospitals. The researchers conducted a search for articles through Google Scholar using the keywords “Response Time”, “Healthcare Professionals”, “Emergency Department”, and “Hospital” with a publication limit from 2020 to 2024. Results in this study is the search yielded 12 articles that met the established criteria. Among the 12 articles, 3 specifically discussed the response time of healthcare professionals, particularly nurses in the ED. Internal factors included work experience (3 articles), workload (3), age (1), education level (2), skills (1), emergency training (2), as well as motivation and well-being (1). External factors included patient priority (2), availability of facilities (2), equipment and medications (1), and the nurse-to-patient ratio (1). Conclusion in thus study is internal factors such as workload, work experience, education, skills, training, and age, as well as external factors like facilities, equipment, medications, and the healthcare professional-to-patient ratio, influence response time in the ED. The average response time ranges from 3 to 10 minutes, with the majority approaching the ideal standard of under 5 minutes, in accordance with the Ministry of Health guidelines.

Keywords : *response time, healthcare professionals, emergency department, hospital*

PENDAHULUAN

The National Hospital Ambulatory Medical Care Survey (NHAMCS) mendefinisikan instalasi gawat darurat sebagai fasilitas rumah sakit yang menyediakan layanan rawat jalan tidak terjadwal kepada pasien yang memerlukan perawatan segera, dengan staf yang tersedia 24 jam sehari, dan 7 hari seminggu (Janssens, 2021). Hal ini sejalan dengan tingginya permintaan terhadap layanan darurat, terutama terkait ketersediaan layanan yang tidak terjadwal dan membutuhkan penanganan segera bagi pasien. Berdasarkan data dari 25 negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), rata-rata terdapat 27 kunjungan Instalasi Gawat Darurat (IGD) per 100 orang setiap tahun pada 2021 (OECD, 2023). Penggunaan layanan darurat di Portugal dan Spanyol mencatatkan angka tertinggi, dengan lebih dari 50 kunjungan IGD per 100 orang. Antara 2011 sampai 2019, 15 dari 20 negara mengalami peningkatan kunjungan IGD, mencerminkan tren global dalam peningkatan permintaan terhadap layanan darurat.

Kenaikan tren kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Korea Selatan, antara tahun 2016 hingga 2018 dengan proporsi pasien rujukan naik dari 7,3% menjadi 7,8%, dan lebih dari 60% pasien dirawat di rumah, sementara durasi perawatan di IGD lebih lama (409,1 vs. 153,3 menit) (Hong et al., 2022). Sementara itu, di Australia, pada periode 2022-2023, proporsi pasien yang ditangani tepat waktu di unit gawat darurat bervariasi menurut kategori triase: 100% untuk kategori Resusitasi, 64% untuk Darurat, 58% untuk Urgent, 68% untuk Semi-Urgent, dan 88% untuk Non-Urgent. Secara keseluruhan, 65% pasien di semua kategori triase menerima penanganan tepat waktu (Australia, 2024). Data ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menangani peningkatan jumlah pasien yang memerlukan respons cepat dan penanganan yang tepat di berbagai negara.

Indonesia juga menghadapi tantangan serupa terkait waktu tanggap dalam layanan daruratnya. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Jumlah kunjungan pasien ke IGD rumah sakit di Indonesia, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 8.597.000 atau 15,5% dari total keseluruhan kunjungan. Terdapat 2.247 Rumah Sakit Umum dan 587 Rumah Sakit Khusus dari total 2.834 rumah sakit. Pada tahun 2021, angka kunjungan meningkat menjadi 10.124.000 (18,2% dari total kunjungan), dan pada tahun 2022 mencapai 16.712.000, yang merupakan 28,2% dari total kunjungan (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memerlukan peningkatan infrastruktur serta sumber daya untuk menangani jumlah pasien yang semakin besar dengan waktu tanggap (*response time*) yang optimal (Kemenkes RI, 2009).

Pelaksanaan waktu tanggap yang cepat dan sesuai dengan standar operasional dapat menurunkan morbiditas dan mortalitas pasien. Waktu tanggap terbagi menjadi empat kategori: prioritas 1 (respon 0-5 menit), prioritas 2 (respon 45 menit), prioritas 3 (respon 60 menit), dan prioritas 4 (respon 120 menit). Standar Pelayanan Minimal (SPM) dari Direktorat Pelayanan Medik, Keperawatan, dan Penunjang Indonesia menetapkan waktu tanggap dokter di IGD \leq 5 menit (Kemenkes RI, 2009). Untuk mencapai standar ini, dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 47 Tahun 2018, Pasal 10 Ayat 4, menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kegawatdaruratan harus memiliki sumber daya manusia (SDM), sarana, prasarana, obat, bahan medis habis pakai, serta alat kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (*response time*) meliputi ketersediaan alat dan obat, sarana prasarana, fasilitas, kehadiran petugas, dan beban kerja, sedangkan faktor internal meliputi kondisi pasien, pelatihan, masa kerja, dan pendidikan (Putri Hania, U., Budiharto, I., & Arisanti Yulanda, 2020). Dengan adanya dukungan tersebut, layanan kegawat daruratan dapat diberikan tepat waktu dan berkualitas.

Keterlambatan dalam layanan darurat, seperti penundaan pasokan oksigen, dapat mengakibatkan kondisi kritis seperti hipoksia hingga kematian. Oleh karena itu, waktu tanggap

(*response time*) tenaga kesehatan menjadi komponen krusial dalam penanganan kasus darurat di IGD rumah sakit. Terdapat beberapa artikel penelitian yang membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Oleh karena itu, *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit.

METODE

Metode penelitian ini adalah *Literature Review* yang berpedoman pada PRISMA. Review dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel terkait topik penelitian, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Peneliti melakukan pencarian artikel melalui *Google Scholar* menggunakan kata kunci “*Response Time*”, “Tenaga Kesehatan”, “Instalasi Gawat Darurat”, dan “Rumah Sakit” dengan batasan publikasi dari tahun 2020 hingga 2024. Artikel kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, berbahasa Indonesia, berada di lingkup wilayah Indonesia, tersedia dalam *full text* dan dapat diakses secara gratis, merupakan artikel primer yang dilakukan langsung oleh peneliti, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian, tidak tersedia *full text* atau akses terbatas, berupa *literature review*, tidak berbahasa Indonesia, atau lingkup penelitian di luar wilayah Indonesia. Setelah proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, artikel yang relevan ditelaah lebih lanjut. Proses pemilihan artikel dilakukan menggunakan diagram alur PRISMA.

HASIL

Terdapat 508 artikel penelitian yang diidentifikasi melalui mesin pencari *Google Scholar* menggunakan kata kunci “*Response Time*”, “Tenaga Kesehatan”, “Instalasi Gawat Darurat”, dan “Rumah Sakit”. Setelah dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, dipilih 12 artikel penelitian untuk direview lebih lanjut. Seluruh artikel terpilih menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rentang waktu publikasi antara 2020 hingga 2024. Dari 12 artikel, 11 di antaranya menggunakan pendekatan *cross-sectional*, sedangkan 1 artikel menggunakan pendekatan *cross-sectional* deskriptif. Jumlah sampel penelitian berkisar antara 30 hingga 420 responden, dengan wilayah penelitian yang beragam.

Tabel 1. Hasil Artikel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tanggap (*Response Time*) Tenaga Kesehatan pada Penanganan Pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Subjek	Hasil
Angelia Pretty Mokar (2024)	Faktor yang Berhubungan dengan Respon Time Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RS Dr. Sartojo LANUD Sultan Hasanuddin	IGD RS Dr. Dody Sartojo TNI-AU LANUD Sultan Hasanuddin	<i>Cross - Sectional</i>	30 responden	Hasil penelitian ini dengan uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi ($p = 0.320$),

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian			Metode	Subjek	Hasil
Lia Afrina (2023)	Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Respon Time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD	IGD Sakit Timah	Rumah Bakti Pangkalpinang	Cross - Sectional	30 responden		kesejahteraan ($p < 0,003$), beban kerja ($p = 0,414$) dengan response time perawat.
Wahyu Surani (2023)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Tenaga Kesehatan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD)	IGD RSU Tarakan	Kota	Cross - Sectional	38 responden		Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan ($p\text{-value} = 0,028$), prioritas pasien ($p\text{-value} = 0,042$), dan beban kerja ($p\text{-value} = 0,015$), serta tidak ada hubungan antara faktor pendidikan ($p\text{-value} = 0,672$) dengan response time perawat pada kasus kecelakaan lalu lintas di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2022.
Muhammad Roossy (2023)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat dalam Melakukan Triage di Instalasi Gawat Darurat	IGD Barokah Boyolali	RS Umi	Cross - Sectional	69 responden		Hasil ini dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan diantara kesiagaan petugas, rasio pasien dan perawat, dan

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Subjek	Hasil
Fitrah Ramadhan (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (<i>Response Time</i>) Pasien di Intansi Gawat Darurat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone	IGD Tenriawaru RSUD Kabupaten Bone	<i>Cross - Sectional</i>	30 responden	ketersediaan sarana dan prasarana dengan response time di IGD.
Tati Murni Karokaro (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (<i>Response Time</i>) Pasien di Intansi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed	IGD Rumah Sakit Grandmed	<i>Cross - Sectional</i>	30 responden	Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden ada korelasi beban kerja perawat dengan waktu respon pasien di IGD dengan nilai signifikan 0,002 dan masa kerja perawat dengan response time pasien di IGD dengan nilai signifikansi 0,006.
Junita Maratur Silitongan (2021)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan <i>Respon Time</i> Perawat pada Pasien Suspek	IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara	<i>Cross - Sectional</i>	30 responden	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan masa kerja perawat dengan waktu tanggap (<i>response time</i>) pasien di IGD RS Grandmed Lubuk Pakam dengan nilai signifikan 0,006. Ada hubungan beban kerja perawat dengan waktu tanggap (<i>response time</i>) pasien di IGD RS Grandmed Lubuk Pakam dengan nilai signifikan 0,002, Tidak ada hubungan sarana dan prasarana dengan waktu tanggap (<i>response time</i>) pasien di IGD RS Grandmed Lubuk Pakam dengan nilai signifikan 0,187.

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Subjek	Hasil
	Covid 19 di IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara				keterampilan perawat dengan respon time perawat pada pasien suspek Covid 19 (p value = 0,042), ada hubungan antara beban kerja dengan respon time perawat pada pasien suspek Covid 19 (p value =0,030), dan ada hubungan antara tingkat kegawatan dengan respon time perawat pada pasien suspek Covid 19 (p value =0,028).
Muhammad Ra'uf (2021)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Respon Time Perawat pada Penanganan Gawat darurat di IGD RSUD di Banjarmasin	di IGD RSUD Banjarmasin	Cross - Sectional	77 responden	Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan Respon Time yaitu dengan p value 0,000 (p value < 0,05), Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Respon Time yaitu dengan p value 0,000 (p value < 0,05), dan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dan Respon Time yaitu dengan p value 0,421 (p value < 0,05)
Wiyadi (2020)	Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda	IGD RSUD A.W Syahranie	Cross - Sectional	323 responden	Hasil penelitian didapatkan nilai P> 0,05 untuk faktor cara pembayaran, keberadaan petugas,

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Subjek	Hasil	
Tri Mulia Herawati (2022)	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lamanya Waktu Tanggap (Response Time) Perawat di IGD RSUD DR. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi	IGD RSUD DR. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi	Cross - Sectional	26 responden	pola penempatan staf, ketersediaan branker, dan shif jaga dan nilai $P < 0.05$ untuk faktor waktu ketibaan pasien, prioritas pasien, masa kerja perawat dan tingkat pendidikan perawat.	
Ani Sutriningsih (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap (Response Time) Perawat Di IGD RSUD Bangil	IGD Bangil	RSUD	Cross – Sectional	420 responden	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat memiliki waktu tanggap tepat < 5 menit sebanyak 15 (58,0%). Uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pelatihan kegawatdaruratan ($p = 0,014$) dengan waktu tanggap, ada hubungan antara beban kerja ($p = 0,001$) perawat dengan waktu tanggap.
Nurcholis (2022)	Respon Time Perawat dalam Penanganan Darurat Pasien di Instalasi	Instalasi Darurat RSUD	Gawat	Cross – Sectional (Deskriptif)	38 responden	Analisa data menunjukkan bahwa Perawat

Penulis	Judul	Lokasi Penelitian	Metode	Subjek	Hasil
Gawat Darurat RSUD Kardinah Kota Tegal	Kardinah Tegal	Kardinah Kota Tegal			mulai melakukan tindakan ke pasien sejak pasien masuk di IGD dalam waktu <10 menit adalah sebanyak 93%. Perawat mulai melakukan tindakan ke pasien sejak pasien masuk di IGD dalam waktu 10 – 20 menit adalah 5%. Perawat mulai melakukan tindakan ke pasien sejak pasien masuk di IGD dalam waktu 20 – 30 menit adalah 2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan total responden perawat IGD di RSUD Kardinah melakukan tindakan yang baik

Tabel 1 menyajikan hasil tinjauan dari 12 artikel yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap tenaga kesehatan (response time) dalam penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Dari artikel-artikel tersebut, 3 artikel secara spesifik membahas waktu tanggap (response time) tenaga kesehatan, terutama perawat di IGD. Faktor internal mencakup masa kerja (3 artikel), beban kerja (3), usia (1), tingkat pendidikan (2), keterampilan (1), pelatihan kegawatdaruratan (2), serta motivasi dan kesejahteraan (1). Faktor eksternal meliputi prioritas pasien (2), ketersediaan sarana prasarana (2), peralatan dan obat-obatan (1), serta rasio tenaga kesehatan terhadap pasien (1) yang mempengaruhi waktu tanggap (response time) di IGD rumah sakit.

PEMBAHASAN

Keberhasilan penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit sangat bergantung pada prinsip *“time saving, it’s life saving”* atau *golden time*, di mana kecepatan tindakan medis berpengaruh signifikan terhadap hasil penanganan dan peluang hidup pasien. Menurut Hariatin dan Sudaryanto Hariatin dan Sudaryanto dalam Marlisa (2020), yang dikutip oleh Rizka Indah Kumaladewi, *responsiveness* mempengaruhi kepuasan pasien, mencakup dua aspek utama: waktu tanggap (*response time*) saat pasien tiba dan durasi pelayanan hingga proses selesai. Indikator yang mempengaruhi waktu respons meliputi kecepatan dan ketepatan tindakan sesuai standar operasional prosedur IGD. Waktu respons yang cepat berpotensi meningkatkan kepuasan pasien terhadap layanan IGD. Penanganan yang

cepat di IGD dapat mengurangi angka kematian hingga 30%, sementara keterlambatan dalam waktu respons berisiko menyebabkan kecacatan permanen atau kematian (Kumaladewi et al., 2021).

Berdasarkan review hasil artikel, terdapat 3 penelitian yang membahas waktu tanggap tenaga kesehatan, khususnya perawat di IGD. Penelitian Nurcholis (2022) di RSUD Kardinah Kota Tegal menunjukkan bahwa 93% perawat memulai tindakan dalam waktu kurang dari 10 menit, 5% dalam waktu 10-20 menit, dan 2% dalam waktu 20-30 menit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ani Sutriningsih (2023) di RSUD Bangil, yang melaporkan bahwa 92,8% responden memiliki waktu tanggap yang tepat, dengan rata-rata 3,57 menit. Faktor dominan yang memengaruhi waktu tanggap perawat adalah tingkat darurat/triase ($p=0,027$). Penelitian Tri Mulia Herawati (2022) di RSUD DR. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi juga menunjukkan bahwa 58% perawat memiliki waktu tanggap yang tepat (<5 menit) (Herawati et al., 2022; Nurcholis et al., 2022; Sutriningsih & Ardiyani, 2023). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kecepatan waktu tanggap (*response time*) perawat di IGD berperan penting dalam efektivitas penanganan pasien dan kepuasan pelayanan. Sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan, tindakan di IGD harus dilakukan dalam waktu 5 menit sejak pasien tiba. Pasien gawat darurat berisiko kehilangan nyawa dalam beberapa menit jika tidak segera ditangani, mengingat napas dapat berhenti dalam waktu 2-3 menit (Kemenkes RI, 2009). kematian atau kecacatan permanen.

Respon time atau waktu tanggap tenaga kesehatan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan indikator penting dalam pelayanan kesehatan, karena mencerminkan kecepatan dan ketepatan dalam penanganan pasien, mulai dari saat mereka memasuki IGD hingga mendapatkan perawatan. Berdasarkan tinjauan terhadap 12 artikel terkait, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi waktu tanggap tenaga kesehatan di IGD, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Penelitian Wahyu Surani (2023) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara masa kerja perawat dan waktu tanggap tenaga kesehatan di RSUD Kota Tarakan (p -value $< 0,05$). Temuan ini didukung oleh penelitian Fitrah Ramadhani (2020) yang menemukan korelasi serupa di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone (p -value 0,006), serta penelitian Tati Murni Karokaro (2020) di RS Grandmed Lubuk Pakam (p -value 0,006). Keseluruhan penelitian ini mengindikasikan bahwa masa kerja secara signifikan mempengaruhi waktu tanggap tenaga kesehatan di IGD rumah sakit (Fitrah Ramadani et al., 2020; Karokaro et al., 2020; Surani & Pujianto, 2023).

Faktor internal seperti beban kerja, masa kerja, usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pelatihan kegawatdaruratan, serta motivasi dan kesejahteraan perawat, memainkan peran penting dalam mempengaruhi waktu tanggap tenaga kesehatan di IGD rumah sakit. Beban kerja juga terbukti mempengaruhi waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, sebagaimana ditemukan oleh Lia Afrina (2023) di IGD RS Bakti Timah Pangkalpinang (p -value 0,015) dan Fitrah Ramadhani (2020) di RSUD Tenriawaru (p -value 0,002). Tati Murni Karokaro (2020) dan Tri Mulia Herawati (2022) menemukan hasil serupa di RS Grandmed Lubuk Pakam (p -value 0,002) dan RSUD DR. Chasbullah Abdulmadjid (p -value 0,001) (Afrina et al., 2023; Fitrah Ramadani et al., 2020; Herawati et al., 2022; Karokaro et al., 2020). Namun, penelitian Angelia Pretty Mokar (2024) tidak menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan *response time* di IGD RS Dr. Dody Sartojo TNI-AU LANUD Sultan Hasanuddin (p -value 0,414) (Mokar et al., 2024). Hasil ini berbeda dengan penelitian Junita Maratur Silitongan (2021) yang menemukan hubungan signifikan antara beban kerja dan *response time* pada pasien suspek COVID-19 di RS Hermina Jatinegara (p -value 0,030) (Maratur Silitomgo & Anugrahwati, 2021).

Faktor usia juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pada waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan pada pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, sebagaimana ditemukan oleh Muhammad Ra'uf (2021) di RSUD Banjarmasin, di mana usia di bawah 30

tahun lebih tanggap dalam situasi gawat darurat (*p*-value 0,000). Namun, jenis kelamin tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap waktu tanggap, dengan *p*-value 0,421 (Ra'uf, 2021). Tingkat pendidikan dan pengetahuan turut memengaruhi waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan pada pasien di Intalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Penelitian Wiyadi (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan perawat dan waktu tanggap di IGD RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda (*p*-value < 0,05). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Ra'uf (2021), yang menunjukkan hubungan bermakna antara pendidikan dan waktu tanggap di IGD RSUD Banjarmasin (*p*-value 0,000) (Ra'uf, 2021; Wiyadi, 2020).

Pelatihan kegawatdaruratan juga menjadi faktor penting terhadap waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan pada pasien di Intalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, sebagaimana ditunjukkan oleh Tri Mulia Herawati (2022) di RSUD DR. Chasbullah Abdulmadjid, di mana pelatihan kegawatdaruratan memiliki hubungan signifikan dengan waktu tanggap (*p*-value 0,014). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyu Surani (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan antara internal faktor pelatihan dan waktu tanggap tenaga kesehatan di RSUD Kota Tarakan (*p*-value <0,05) (Herawati et al., 2022; Surani & Pujianto, 2023). Keterampilan perawat juga mempengaruhi waktu tanggap, seperti yang ditemukan oleh Junita Maratur Silitongan (2021) dalam penelitian pada pasien suspek COVID-19 di RS Hermina Jatinegara (*p*-value 0,042) (Maratur Silitomgo & Anugrahwati, 2021).

Tingkat kegawatan pasien dan kesiagaan petugas juga merupakan faktor internal yang memengaruhi waktu tanggap terhadap waktu tanggap (*respon time*) tenaga kesehatan di Intalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Junita Maratur Silitongan (2021) menemukan hubungan signifikan antara tingkat kegawatan dan *response time* pada pasien suspek COVID-19 di RS Hermina Jatinegara (*p*-value 0,028) (Maratur Silitomgo & Anugrahwati, 2021). Penelitian Muhammad Rossy (2020) juga menunjukkan bahwa kesiagaan petugas berperan dalam meningkatkan waktu tanggap di IGD RS Umi Barokah Boyolali (Rossy et al., 2023). Faktor motivasi dan kesejahteraan perawat tidak terbukti mempengaruhi secara signifikan terhadap waktu tanggap (*response time*) tenaga kesehatan di Intalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit, sebagaimana ditunjukkan oleh Angelia Pretty Mokar (2024), yang menemukan bahwa motivasi (*p*-value 0,320) dan kesejahteraan (*p*-value 0,003) tidak memiliki dampak signifikan terhadap *response time* perawat pada pasien di IGD RS Dr. Dody Sartojo TNI-AU LANUD Sultan Hasanuddin (Mokar et al., 2024).

Faktor eksternal, seperti prioritas pasien, ketersediaan sarana dan prasarana, peralatan, obat-obatan, serta rasio perawat dan pasien, juga memengaruhi waktu tanggap tenaga kesehatan di IGD rumah sakit. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting. Penelitian Muhammad Rossy (2020) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berperan dalam mempercepat waktu tanggap di IGD RS Umi Barokah Boyolali. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Tati Murni Karokaro (2020) di RS Grandmed Lubuk Pakam yang menunjukkan tidak ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan waktu tanggap pasien di IGD, dengan nilai signifikansi 0,187 (Karokaro et al., 2020; Rossy et al., 2023). Ketersediaan peralatan dan obat-obatan juga berperan dalam waktu tanggap. Penelitian Wahyu Surani (2023) menemukan bahwa ketersediaan peralatan dan obat-obatan memiliki hubungan signifikan dengan waktu tanggap tenaga kesehatan di RSUD Kota Tarakan (*p*-value <0,05). Rasio perawat dan pasien turut memengaruhi efisiensi waktu tanggap. Penelitian Muhammad Rossy (2020) menegaskan bahwa rasio ini berhubungan dengan *response time* di IGD RS Umi Barokah Boyolali, menunjukkan pentingnya jumlah perawat yang memadai dalam memberikan pelayanan cepat dan tepat (Rossy et al., 2023; Surani & Pujianto, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti sarana, peralatan, obat-obatan, dan rasio pasien-perawat berperan penting dalam meningkatkan waktu tanggap tenaga kesehatan di IGD.

KESIMPULAN

Berdasarkan review 12 artikel penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tanggap (response time) tenaga kesehatan pada penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit dipengaruhi oleh faktor internal seperti beban kerja, masa kerja, tingkat pendidikan, keterampilan, pelatihan, usia, dan kesiagaan petugas, serta faktor eksternal seperti ketersediaan sarana, peralatan, obat-obatan, dan rasio perawat-pasien. Faktor internal yang terkelola baik dan ketersediaan fasilitas yang memadai berkontribusi signifikan dalam mempercepat waktu tanggap. Rata-rata waktu tanggap di IGD berkisar antara 3 hingga 10 menit, dengan mayoritas penelitian menunjukkan hasil yang mendekati standar ideal di bawah 5 menit, sesuai pedoman Kementerian Kesehatan. Kecepatan tanggap ini penting dalam meningkatkan efektivitas penanganan, mengurangi risiko kematian, dan meningkatkan kepuasan pasien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapan kepada civitas akademika Universitas Indonesia yang telah mendukung penuh terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas di IGD. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645–656. <https://doi.org/10.37287/jppp.v5i2.1524>
- Autralia, G. (2024). Emergency Department Care. *Australian Institute of Health and Welfare*. <https://doi.org/10.1001/archinternmed.2012.152>
- Fitrah Ramadani, K., Satriana, A., Keperawatan Lapatau, A., & Bone, K. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Tenriawaru Kabupaten Bone. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 23–32.
- Herawati, T. M., Djubaedah, S., & Hardiyanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Lamanya Waktu Tanggap (Response Time) Perawat di IGD RSUD DR . Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 59–71.
- Hong, S. I., Kim, J. S., Kim, Y. J., Seo, D. W., Kang, H., Kim, S. J., Han, K. S., Lee, S. W., & Kim, W. Y. (2022). Characteristics of Patients Who Visited Emergency Department: A Nationwide Population-Based Study in South Korea (2016–2018). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14). <https://doi.org/10.3390/ijerph19148578>
- Janssens, U. (2021). Emergency department. *Deutsche Medizinische Wochenschrift*, 146(10), 629–630. <https://doi.org/10.1055/a-1219-5742>
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (Response Time) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 2(2), 172–180. <https://doi.org/10.35451/jkf.v2i2.356>
- Kemenkes RI. (2009). Standar Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–29. <https://sardjito.co.id/wp-content/uploads/2015/12/kepmenkes-856-thn-2009-standar-IGD.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Permenkes RI No. 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan

- Kegawatdaruratan. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 151(2), 1–34.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kumaladewi, R. I., Prasetyo, J., & Aziz, A. N. (2021). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *JURNAL EDUNursing*, 5(1), 62–76.
- Maratur Silitomgo, J., & Anugrahwati, R. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Pasien Suspek Covid-19 di IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 4(1), 20–26.
- Mokar, A. P., Fajriansi, A., & Darmawan, S. (2024). Faktor yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Penanganan Pasien di IGD RS DR. DODY SARJOTO TNI-AU Lanud Sultan Hasanuddin. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4(1), 115–122.
- Nurcholis, N., Yudharto, H. E., & Suparjo, S. (2022). Respon Time Perawat Dalam Penanganan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kardinah Kota Tegal. *Juru Rawat. Jurnal Update Keperawatan*, 2(2), 53–59. <https://doi.org/10.31983/juk.v2i2.9439>
- OECD. (2023). “Hospital activity”, in *Health at a Glance 2023: OECD Indicators*. *OECD Publishing*, 2017, 114–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/0de600bb-en>
- Putri Hania, U., Budiharto, I., & Arisanti Yulanda, N. (2020). Literatur Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Response Time Perawat Pada Penanganan IGD. *ProNers*, 5(2), 1–14. https://doi.org/10.1007/springerreference_23659
- Ra'uf, M. (2021). Analysis Of Factors That Related To Respond Time And Treating Emergency Patients In BaRa'uf, M. (2021). Analysis Of Factors That Related To Respond Time And Treating Emergency Patients In Banjarmasin Regional Public Hospital. *Health Media*, 3(1), 28–38. www.healthmedia.id, 3(1), 28–38. www.journal.urbangreen.ac.id
- Rossy, M., Ilmi, B., & Hiryadi, H. (2023). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Response Time Perawat dalam Melakukan Triage di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 209–223. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7648>
- Surani, W., & Pujiyanto, A. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Response time Tenaga Kesehatan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Pena Nursing*, 1(02), 1–14. <https://doi.org/10.31941/pn.v1i02.2949>
- Sutriningsih, A., & Ardiyani, V. M. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketepatan Waktu Tanggap (Response Time) Perawat Di IGD RSUD Bangil. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 8(2), 1–9.
- Wiyadi. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Waktu Tanggap pada Pasien Gawat Darurat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD A.Wahab Sjahranie Samarinda. *Husada Mahakam : Jurnal Kesehatan*, V(2), 78–84.